

MODEL PERNYATAAN POSISI DALAM ARTIKEL JURNAL

Yolenta Elsa Ambon¹ & Bernardus Tube²

¹Alumni Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

²Program Studi PBSI Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
email: yolentaelsaambon@gmail.com

Abstract: Claim Model in Journal Articles. This study aims to describe the claim models which are used in argumentative paragraph in the students journal articles. This study also examines the claim models dominantly used in the students journal articles. The study used descriptive qualitative approach. Based on this method, the researcher collected the data by using note method as the basic method. The data sources in this study were student journal articles of Indonesian Language and Literature Magister Programme in University of Sanata Dharma Yogyakarta. The result of this study shows that the claim models used in argumentative paragraph in the students journal articles are fact claim model, value claim model, and policy claim model. All three claim models are used with the different intensities. Claim of fact model is the kind of claim model that is mostly used, however claim of policy is the least used. Claim of fact is mostly used because this model of claim focuses on empirical phenomena that can be verified by observation, experimentation, or the other supporting research. Claim of value model is used for statement that contains the things measured subjectively. Claim of policy is the kind of claim that is used to disclose procedural or organized plan statement.

Keywords: claim model, paragraph arguments, journal articles

Abstrak: Model Pernyataan Posisi dalam Artikel Jurnal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model-model pernyataan posisi yang digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Melalui penelitian ini, peneliti juga mengkaji model pernyataan posisi yang paling dominan digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data disediakan dengan menggunakan metode simak. Berdasarkan metode tersebut peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik catat sebagai teknik dasar. Sumber data dalam penelitian ini, yakni artikel jurnal mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan model pernyataan posisi yang digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa terdiri dari pernyataan posisi fakta, pernyataan posisi nilai, dan pernyataan posisi kebijakan. Ketiga model pernyataan posisi tersebut digunakan dengan intensitas yang berbeda. Pernyataan posisi fakta merupakan model yang paling dominan digunakan, sedangkan pernyataan posisi kebijakan paling sedikit digunakan. Pernyataan posisi fakta banyak digunakan karena pernyataan posisi yang diungkapkan berfokus pada fenomena empiris yang dapat diverifikasi melalui pengamatan langsung, eksperimen, atau penelitian pendukung lainnya. Pernyataan posisi nilai digunakan untuk pernyataan posisi yang memuat tentang hal yang diukur secara subjektif. Pernyataan posisi kebijakan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan pernyataan posisi yang bersifat prosedural atau rencana terorganisir.

Kata kunci: model pernyataan posisi, paragraf argumentasi, artikel jurnal

PENDAHULUAN

Argumentasi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Syaifudin (2013:6) mengungkapkan bahwa argumentasi dapat dikatakan sebagai hal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari karena hampir setiap pekerjaan ataupun hal memerlukan argumen. Argumentasi dalam bidang ilmu pengetahuan digunakan untuk mengajukan bukti-bukti atau

menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Selaras dengan pernyataan tersebut, Keraf (2007:3) mengungkapkan bahwa melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sehingga mampu menunjukkan kebenaran suatu pendapat atau suatu gagasan.

Dalam bidang ilmu pengetahuan argumentasi seringkali ditemukan dalam tulisan-tulisan karya ilmiah. Salah satu karya ilmiah yang menggunakan argumentasi, yakni artikel jurnal. Dalam penulisan artikel jurnal argumentasi dimanfaatkan untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rahardi (2010:138-139) bahwa paragraf argumentasi memuat tentang argumen tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu serta didukung dengan alasan, pernyataan justifikasi, fakta, dan data yang akurat.

Seperti halnya dengan karya ilmiah lainnya, argumentasi yang disampaikan dalam artikel jurnal tentu harus berdasarkan pemikiran yang kritis dan logis. Dalam hal ini, gagasan yang disampaikan dalam sebuah artikel jurnal harus berdasarkan fakta. Keraf (2007:4) mengungkapkan bahwa fakta-fakta yang ada perlu diteliti lagi kebenarannya. Selain itu, penulis harus lihai untuk meninjau relevansi kualitas fakta dengan maksud pernyataan. Dengan fakta yang benar penulis dapat merangkai penuturan yang logis menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Membuat paragraf argumentasi yang kritis dan logis bukanlah hal yang mudah. Kesulitan dalam menyusun sebuah paragraf argumentasi yang kritis dan logis dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap elemen-elemen argumentasi. Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan adanya kesulitan mahasiswa dalam memahami elemen argumentasi. Dalam hal ini, elemen argumentasi yang dimaksudkan, yakni pernyataan posisi. Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa 78% mahasiswa tidak dapat membedakan antara elemen argumentasi dan model argumentasi, padahal kedua hal tersebut sangat berbeda. Toulmin, dkk (1979: 26) mengungkapkan bahwa elemen argumentasi terdiri dari

enam, yaitu *claim* atau pernyataan posisi, *grounds*, *warrants*, *backing*, *modal qualifiers*, dan *possible rebuttals*, sedangkan Warnick dan Inch (1994: 179) menegaskan bahwa model argumentasi merupakan suatu organisme yang memiliki susunan bersistem dan memiliki tujuan tertentu. Dalam suatu model argumentasi terdapat elemen-elemen argumentasi sebagai unsur pembentuknya. Rendahnya pemahaman terhadap elemen-elemen argumentasi ini menunjukkan bahwa rendahnya juga pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan elemen pernyataan posisi, sebab pernyataan posisi merupakan elemen utama dalam menyusun suatu argumentasi.

Keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap elemen-elemen argumentasi, secara khusus pernyataan posisi cukup mengkhawatirkan peneliti karena pernyataan posisi sebagai elemen pertama dalam sebuah tulisan argumentasi seharusnya esensinya benar-benar dipahami. Toulmin, dkk (1979: 29) memaparkan bahwa pernyataan posisi merupakan elemen pertama dalam sebuah argumen. Selain itu Rani, (2006: 41) juga menegaskan bahwa pernyataan posisi merupakan tujuan yang ingin dicapai ketika membuat sebuah argumen. Oleh karena itu, kajian mengenai model pernyataan posisi merupakan hal yang sangat penting.

Segala bentuk keterbatasan pemahaman terhadap elemen-elemen argumentasi di atas sungguh menjadi suatu tantangan bagi kaum akademisi untuk melakukan suatu perbaikan. Mengingat, penulisan artikel jurnal menjadi hal yang sangat urgensi bagi mahasiswa diberbagai jenjang pendidikan tinggi. Sesuai dengan edaran Dirjen Dikti Kemdikbud RI No.152/E/T/2012 tentang kewajiban menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa (S-1, S-2, dan S-3), maka setiap mahasiswa dari berbagai jenjang diwajibkan dapat menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas dan dapat dipublikasikan pada jurnal akademi bereputasi (Wibowo, 2013:

5). Oleh karena itu, sebagai langkah konkret peneliti melakukan kajian tentang model pernyataan posisi yang digunakan dalam artikel jurnal mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada model pernyataan posisi dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa dan model pernyataan posisi yang paling dominan digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan macam-macam model pernyataan posisi dalam paragraf argumentasi pada artikel

jurnal mahasiswa dan memaparkan model pernyataan posisi yang paling dominan digunakan dalam paragraf argumentasi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami esensi elemen argumentasi khususnya pernyataan posisi. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mengetahui dan memahami macam-macam model pernyataan posisi dalam tulisan argumentatif, sehingga dapat menghasilkan tulisan argumentatif yang menggunakan pernyataan posisi yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wujud data penelitian berupa pernyataan posisi yang terdapat dalam paragraf-paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Data pernyataan posisi yang diteliti berjumlah 64 pernyataan. Adapun sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal mahasiswa. Data disediakan dengan menggunakan metode simak. Berdasarkan metode simak peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik catat sebagai teknik dasar (Sudaryanto, 2015: 205).

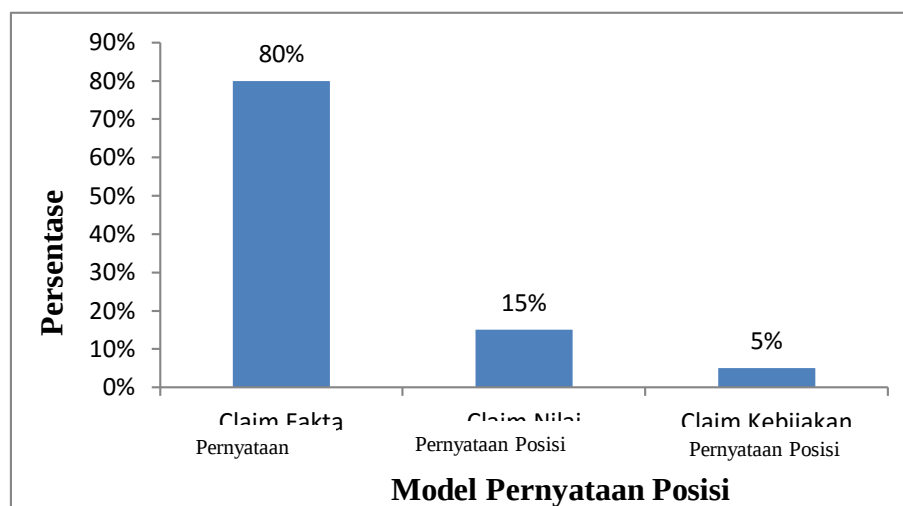
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Penggunaan Model Pernyataan Posisi dalam Artikel Jurnal Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pernyataan posisi yang digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa terdiri dari pernyataan posisi fakta, pernyataan posisi nilai, dan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat data-data yang berupa pernyataan posisi pada paragraf argumentasi dalam artikel jurnal mahasiswa, lalu diklasifikasikan berdasarkan kategori model pernyataan posisi yang digunakan. Adapun data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2016: 369). Pernyataan posisi yang terdapat dalam paragraf-paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa diasumsikan menggunakan beberapa model pernyataan posisi.

pernyataan posisi kebijakan. Pernyataan posisi fakta merupakan model yang paling dominan digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa, sedangkan pernyataan posisi yang paling sedikit digunakan yakni, pernyataan posisi kebijakan. Berikut profil penggunaan model pernyataan posisi dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa.



Grafik 1 Profil penggunaan model pernyataan posisi dalam artikel jurnal mahasiswa

Model Pernyataan posisi dalam Artikel Jurnal Mahasiswa

Berdasarkan pernyataan Seyler (2012: 79) pernyataan posisi memiliki beberapa model, yaitu pernyataan posisi fakta, pernyataan posisi nilai, dan

Pernyataan Posisi Fakta

Pada penelitian ini ditemukan 51 paragraf argumentasi bermodel pernyataan posisi fakta atau dengan kata lain 80% mahasiswa menggunakan model pernyataan posisi fakta dalam berargumentasi. Pernyataan posisi fakta digunakan mahasiswa dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal apabila pernyataan posisi berfokus pada fenomena empiris yang dapat diverifikasi melalui pengamatan langsung, eksperimen, atau penelitian pendukung.

Sebagian besar paragraf argumentasi dalam artikel jurnal mahasiswa menggunakan model pernyataan posisi ini karena pernyataan penulis (mahasiswa) mengenai kondisi tertentu telah diketahui dan mudah dilihat. Dalam penelitian Warnick dan Inch (1994: 64) ditemukan bahwa sebelum membuat suatu pernyataan posisi fakta, sesungguhnya peneliti telah memiliki sub-subklaim yang digunakan sebagai titik awal

pernyataan posisi kebijakan. Dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa ketiga model pernyataan posisi tersebut digunakan dengan intensitas berbeda sebagaimana yang ditampilkan pada profil penggunaan model pernyataan posisi.

dalam berargumentasi. Artinya, pernyataan posisifakta digunakan apabila pernyataan posisi memuat hal yang menegaskan kondisi yang telah ada dan memang benar ada.

Jika dikaitkan dengan intensitas penggunaan pernyataan posisi fakta yang cukup besar dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa dapat dikatakan bahwa hal ini terjadi karena artikel jurnal yang disusun berpangkal dari suatu penelitian. Hal ini menegaskan bahwa asumsi-asumsi awal yang dibuat menjadi suatu pernyataan posisi fakta diperoleh dari suatu penelitian. Wibowo (2013: 21) menegaskan bahwa tulisan berdasarkan penelitian memuat hal yang merupakan hasil percobaan, tinjauan, atau observasi sementara.

Pernyataan posisi fakta dalam penelitian ini tidak saja mengungkapkan tentang hal yang telah ada dan benar ada, tetapi juga termasuk prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi di masa

mendatang. Hal ini dapat dilihat pada data (1) s.d. (3) berikut.

- (1) Kesadaran akan pentingnya memasukkan budaya dalam pembelajaran sudah mulai tampak dalam pembelajaran BIPA di beberapa lembaga BIPA.
(A15P1)
- (2) Peristiwa salah tafsir di atas dapat terjadi karena antar sang Ibu yang berasal dari Klaten dan bule Australia tidak memiliki pemahaman konteks budaya yang sama. (A16P8)
- (3) Eksistensi gobalisasi sudah ada sejak lama.
(A17P2)

Data (1) tergolong sebagai pernyataan posisi fakta. Hal ini disebabkan pernyataan posisi tersebut diutarakan karena kondisi tertentu telah diketahui dan dapat dilihat penulis. Seyler (2012: 79) mengungkapkan bahwa pernyataan posisi model ini memuat hal yang menegaskan kondisi yang telah ada, memang benar ada, dan prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Pernyataan posisi pada data (1) tergolong kondisi yang memang benar ada dan telah ada. Dalam hal ini, peneliti telah memiliki sub-subklaim yang digunakan sebagai titik awal dalam berargumen. Adapun pernyataan posisi atau pernyataan posisi tersebut dapat diverifikasi melalui pengamatan langsung. Dengan kata lain, pernyataan tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah fenomena empiris, artinya telah dilakukan pengamatan sebelum pernyataan posisi dibuat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kalimat "...sudah mulai tampak dalam pembelajaran BIPA di beberapa lembaga BIPA" pada pernyataan di atas.

Pernyataan pada data (2) tergolong sebagai pernyataan posisi fakta karena pernyataan posisi tersebut merupakan sebuah fenomena empiris. Dalam hal ini pernyataan tersebut dibuat berdasarkan pengamatan langsung. Dalam pengamatan tersebut ada peristiwa salah tafsir antara

seorang Ibu dan seorang Australia, serta ada peristiwa perbedaan pemahaman konteks. Hal ini selaras dengan pernyataan Seyler (2012: 79-80) bahwa pernyataan posisi tentang fakta berfokus pada fenomena empiris yang berdasarkan pengamatan langsung atau penelitian pendukung.

Data (3) di atas dikategorikan sebagai pernyataan posisi fakta karena memuat peristiwa yang telah ada dan memang benar ada. Hal ini dinyatakan berdasarkan pengamatan langsung bahwa benar eksistensi globalisasi ada sejak lama. Kata *ada* yang digunakan dalam pernyataan tersebut merupakan penegas bahwa peristiwa tersebut telah ada dan memang benar adanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Warnick dan Inch (1994: 64) bahwa pernyataan posisi fakta memuat kesimpulan tentang kondisi atau hubungan masa lalu, sekarang, atau masa depan.

Ketiga contoh data di atas mempertegas bahwa pernyataan posisi fakta banyak digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Kecenderungan penggunaan pernyataan posisi model ini dapat saja didasari oleh karakteristik pernyataan posisi yang tergolong sebagai pernyataan yang dibuat berdasarkan suatu pengamatan atau penelitian. Selain itu, kecenderungan itu juga dapat pula terjadi karena pernyataan posisi yang diungkapkan setiap penulis merupakan hal yang diungkapkan berdasarkan suatu fakta dan telah ada. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pernyataan posisi tentang fakta yang memuat pernyataan posisi tentang hal yang diprediksi akan terjadi di masa mendatang. Padahal Seyler (2012:72) mengungkapkan bahwa pernyataan posisi ini digunakan juga apabila pernyataan posisi memuat hal yang menegaskan kondisi yang telah ada, memang benar ada, dan prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang.

Pernyataan Posisi Nilai

Berdasarkan temuan data terdapat 10 paragraf dalam artikel jurnal mahasiswa menggunakan model pernyataan posisi nilai dalam berargumentasi. Pernyataan posisi nilai digunakan mahasiswa dalam penulisan paragraf argumentasi pada artikel jurnal apabila pernyataan posisi berfokus pada hal yang dapat diperdebatkan mengenai manfaat relatif dari sesuatu yang diukur secara subjektif.

Sebesar 15% paragraf argumentasi dalam artikel jurnal mahasiswa menggunakan model pernyataan posisi ini karena pernyataan posisi yang dibuat mahasiswa dikonstruksikan untuk mengevaluasi sesuatu. Warnick dan Inch (1994: 64) mengemukakan bahwa hal yang dapat dievaluasi melalui pernyataan posisi ini dapat berupa manfaat ide, objek, atau praktik sesuai dengan standar atau kriteria tertentu.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa dalam mengevaluasi sesuatu terdapat beberapa kata atau frasa penegas dalam pernyataan posisi, seperti baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, dan benar atau salah. Kata atau frasa penegas ini hanya sebagian besar dari beberapa kata lainnya yang mengandung makna evaluatif. Hal ini dapat dilihat pada data (4) s.d. (7) berikut.

- (4) Selain dekat dengan kehidupan sehari-hari pembelajar, nilai-nilai budaya juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar.
(A15P2)
- (5) Ketika dua orang atau lebih terlibat dalam sebuah komunikasi lisan pemahaman yang sama mengenai maksud tuturan menjadi kunci pokok berlangsungnya komunikasi dengan baik.
(A16P2)
- (6) Peran penting konteks sebagai pembatas kekaburan makna dapat tercapai apabila penutur maupun mitra tutur sama-sama memahami

konteks tuturan yang sedang berlangsung.

(A16P3)

- (7) Pemilihan materi ajar yang tepat akan membawa dampak yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

(A18P7)

Data

(4) tergolong sebagaipernyataan posisi nilai. Merujuk pada gagasan yang disampaikan Seyler (2012:79) bahwa pernyataan posisi tentang nilai merupakan pernyataan yang dapat diperdebatkan mengenai manfaat relatif dari sesuatu yang diukur secara subjektif. Pernyataan posisi tersebut bersifat relatif. Kerelatifan pada pernyataan posisi tersebut dapat dilihat dari kalimat berikut “...*nilai-nilai budaya juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar*”. Dalam hal ini nilai budaya tidak mutlak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar. Hal ini tergantung pada cara pembelajar memanfaatkan nilai budayatersebut dalam pembelajaran bahasa.

Pernyataan pada data (5) termasuk kategoripernyataan posisi nilai. Hal yang mendasari penggolongan ini, yakni pernyataan posisi tersebut memuat pendapat yang berkaitan dengan nilai moral dan etis. Penegasan yang digunakan dalam pernyataan tersebut berupa penggunaan frasa “*komunikasi yang baik*”. Seyler (2012: 79-80) mengungkapkan bahwa dalam pernyataan posisi tentang nilai ada kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu. Kriteria tersebut dipakai untuk membela pernyataan posisi. Dalam pernyataan posisi tersebut ada kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi komunikasi yang baik atau buruk, yakni pemahaman bersama mengenai maksud tuturan.

Gagasan pada data (6) di atas merupakan pernyataan posisi nilai. Hal ini berdasar pada pernyataan posisi yang memuat tentang hal yang dapat diukur secara subjektif. Hal yang dapat diukur

tersebut, yakni pemahaman konteks tuturan oleh penutur, sehingga peran penting konteks sebagai pembatas kekaburan makna dapat tercapai. Adapun pemahaman terhadap konteks tuturan merupakan kriteria untuk mengevaluasi pencapaian peran konteks sebagai pembatas kekaburan makna. Pernyataan ini sejalan dengan teori Seyler (2012: 79-80) bahwa dalam pernyataan posisi tentang nilai ada kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu.

Pernyataan posisi nilai pada data (7) di atas memuat tentang hal yang dapat diukur secara subjektif. Hal yang dapat diukur tersebut, yakni terkait dengan ketepatan memilih materi ajar yang dapat membawa dampak baik dalam proses pembelajaran. Adapun penegasan yang dipakai dalam kalimat tersebut yang menerangkan sebagai pernyataan posisi tentang nilai, yakni penggunaan

Pernyataan Posisi Kebijakan

Pernyataan posisi kebijakan tidak hanya berkaitan dengan penanganan masalah sosial, politik, atau ekonomi yang kompleks, tetapi juga menangani tindakan dalam skala yang jauh lebih kecil. Dalam hal ini pernyataan posisi kebijakan dapat pula berkaitan dengan pernyataan posisi atau pernyataan posisi dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa.

Pernyataan posisi ini merupakan pernyataan posisi yang paling sedikit digunakan mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa hanya 5% penulis (mahasiswa) yang menggunakan pernyataan posisi kebijakan dalam penulisan paragraf argumentasi pada artikel jurnal. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pernyataan posisi ini sangat sedikit, jika dibandingkan pernyataan posisi fakta dan nilai.

Jika dikaitkan dengan intensitas penggunaan pernyataan posisi kebijakan yang sangat kecil dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa,

frasa “dampak yang baik”. Penegasan yang digunakan dalam pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Seyler (2012:79) bahwa penegasan yang digunakan pada pernyataan posisi ini berupa kata-kata seperti baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, dan benar atau salah.

Keempat contoh pernyataan posisi nilai di atas mempertegas bahwa model pernyataan posisi ini juga ternyata digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Pernyataan posisi atau pernyataan posisi ini digunakan para penulis artikel untuk mengungkapkan manfaat relatif dari sesuatu yang diukur secara subjektif, mengungkapkan pernyataan posisi yang bersifat relatif, mengungkapkan pernyataan posisi yang berkaitan dengan nilai moral dan etis, serta untuk mengevaluasi komunikasi yang baik atau buruk.

dapat dikatakan bahwa hal ini terjadi karena penelitian mahasiswa terkait hal yang bersifat prosedural sangat sedikit. Hal ini selaras dengan pernyataan Seyler (2012: 80) yang menyatakan bahwa pernyataan posisi ini digunakan ketika pernyataan posisi yang disampaikan bersifat prosedural atau rencana terorganisir.

Selain bersifat prosedural atau terorganisir pernyataan posisi ini digunakan para penulis artikel jurnal untuk mengungkapkan pernyataan posisi yang berkaitan dengan apa yang seharusnya atau tidak boleh terjadi, apa yang seharusnya atau tidak boleh dilakukan. Dalam hal ini kebijakan menuntut tindakan spesifik dan fokus pada apakah perubahan kebijakan atau perilaku harus dilakukan. Perhatikan data (8) berikut ini.

(8) Dalam melaksanakan kegiatan membaca, pembaca perlu melakukan tiga tahapan penting yaitu tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

(A18P2)

Pernyataan posisi ini tergolong sebagai pernyataan posisi kebijakan. Dalam hal ini pernyataan posisi tersebut membicarakan tentang hal yang bersifat prosedural. Pada pernyataan posisi tersebut tahapan membaca merupakan hal yang bersifat prosedural. Pernyataan tentang 3 tahap penting dalam membaca, yakni pramembaca, membaca, dan pascamembaca merupakan hal yang

seharusnya dilakukan dalam aktivitas membaca. Seyler (2012) mengungkapkan bahwa pernyataan posisi tentang kebijakan merupakan pernyataan tentang apa yang seharusnya atau tidak boleh terjadi, apa yang seharusnya atau tidak boleh dilakukan. Tahap membaca yang terdapat pada data (8) merupakan suatu kebijakan yang seharusnya dilakukan karena bersifat prosedural.

PENUTUP

Model pernyataan posisi dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa terdiri dari tiga model, yakni pernyataan posisi fakta, pernyataan posisi nilai, dan pernyataan posisi kebijakan. Ketiga pernyataan posisi tersebut digunakan dengan intensitas yang berbeda. Pernyataan posisi fakta merupakan pernyataan posisi yang paling dominan digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal, sedangkan pernyataan posisi tentang kebijakan merupakan pernyataan posisi yang paling sedikit digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa. Secara jelas hal ini ditampilkan pada profil penggunaan pernyataan posisi.

Pernyataan posisi fakta banyak digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal karena pernyataan posisi yang diungkapkan berfokus pada fenomena empiris yang dapat diverifikasi melalui pengamatan langsung, eksperimen, atau penelitian pendukung lainnya. Pernyataan posisi tentang fakta ini memuat pernyataan yang menegaskan kondisi yang telah ada, memang benar ada, dan prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pernyataan

posisi tentang fakta yang memuat pernyataan posisi tentang hal yang diprediksi akan terjadi di masa mendatang.

Pernyataan posisi nilai juga digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa untuk pernyataan posisi yang memuat tentang hal yang diukur secara subjektif. Artinya, hal tersebut masih dapat diperdebatkan sejauh kriteria pendukung pernyataan posisi tidak cukup kuat. Dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa pernyataan posisi ini dapat dikategorikan dalam kelompok model pernyataan posisi ini karena ditinjau berdasarkan penegasan yang digunakan pada pernyataan posisi ini berupa kata-kata seperti baik atau buruk, lebih baik atau lebih buruk, dan benar atau salah.

Pernyataan posisi kebijakan merupakan pernyataan yang juga digunakan dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa, tetapi tidak dominan. Model pernyataan posisi ini digunakan apabila ingin menyatakan hal yang seharusnya atau tidak boleh terjadi, apa yang seharusnya atau tidak boleh dilakukan. Pernyataan posisi ini bersifat prosedural sehingga sangat mudah diidentifikasi dalam paragraf argumentasi pada artikel jurnal mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Probosari, dkk. 2016. "Profil Keterampilan Argumentasi Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UNS pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan". *Jurnal BIOEDUKASI*. Volume 9, Nomor 1, hlm. 32.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisi Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang.: Bayumedia Publishing.
- Seyler, Dorothy U. 2012. *Read Reason Write*. New York.: McGraw-Hill Companies.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Alfabeta: Bandung
- Syaifudin, Ahmad, Hendi Pratama. 2013. "Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi Berdasarkan Pola Penalaran Argumentatif". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 30, Nomor 1, hlm. 1.
- Toulmin, Stephen, dkk. 1979. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi <http://www.p3skk.litbang.depkes.go.id/regulations/uu182002.pdf> diakses tanggal 25 Oktober 2017.
- Warnick, Barbara, Edwar S. Inch.1994. *Critical Thinking and Communication: The Use of Reason in Argument*. New York: Macmillan
- Wibowo, Wahyu. 2013. *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif*. Bumi Aksara: Jakarta.